

GAMBARAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MENCEGAH KEGUGURAN

(The Description of Attitude of Pregnancy Women to Prevent Miscarriage)

Sunarti, Sri Winarni, Andre W.

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

email: s.kepsunarti@yahoo.co.id

Abstract: *Miscarriage incident allegedly had an effect on the next pregnancy, either at the onset of complications of pregnancy and the outcome of pregnancy itself. Women with a history of miscarriage have a higher risk for preterm labor, recurrent miscarriage and low birth weight. The purpose of the research was to illustrate the attitude of pregnant women to prevent miscarriage with descriptive method. The population included all pregnant women who perform routine checks on Public Health Service UPTD Sananwetan Blitar during the period March 27 to 27 April 2014. The sample was 30 pregnant women first and second trimester with purposive sampling technique. The result was 53.3% have a positive attitude, and 46.7% have a negative attitude. It showed the attitude of pregnant women were lack in preventing miscarriage. There should be a more intensive outreach activities on the prevention of miscarriage by health employee to provide more detailed information, complete, and accurate.*

Keywords: *attitude, pregnant women, prevention of miscarriage*

Abstrak: Kejadian keguguran diduga mempunyai efek terhadap kehamilan berikutnya, baik pada timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil kehamilan itu sendiri. Wanita dengan riwayat keguguran mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya persalinan prematur, keguguran berulang, dan berat badan lahir rendah. Tujuan penelitian menggambarkan sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran dengan metode dekriptif. Populasi meliputi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin di UPTD Kesehatan Sananwetan Kota Blitar selama periode 27 Maret sampai dengan 27 April 2014. Sample sebanyak 30 ibu hamil trimester I dan II dengan teknik sampling purposive. Hasilnya 53,3% memiliki sikap positif, dan 46,7% memiliki sikap negatif, hal tersebut menunjukkan sikap ibu hamil masih kurang dalam mencegah keguguran. Sebaiknya diadakan kegiatan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pencegahan keguguran oleh petugas kesehatan untuk memberikan informasi secara lebih detail, lengkap, dan akurat.

Kata Kunci: sikap, ibu hamil, pencegahan keguguran

Masalah kesehatan merupakan masalah penting yang tengah dihadapi oleh masyarakat saat ini, apalagi yang tengah menimpa kaum wanita. Kesehatan reproduksi wanita adalah hal yang sangat perlu diperhatikan menimbang bahwa wanita adalah makhluk yang unik. Wanita dalam siklus hidupnya mengalami tahap-tahap kehidupan, diantaranya dapat hamil dan melahirkan. Kehamilan merupakan suatu proses hasil dari bertemunya sel telur dari perempuan dengan sel sperma dari laki. Selanjutnya

akan membentuk janin yang berkembang dan terus berkembang sampai dilahirkan menjadi seorang bayi. Kehamilan merupakan hal-hal yang ditunggu-tunggu oleh pasangan suami istri yang baru menikah, kedatangan buah hati dalam pernikahan merupakan suatu hal yang sangat mengembirakan. Sehingga perlu untuk menjaga agar kehamilan tersebut dapat terus berkembang hingga janin dapat dilahirkan dengan selamat. Namun semua kehamilan tidak selalu berjalan lancar, terjadi berbagai

permasalahan timbul pada awal kehamilan yang terkadang tidak diketahui dan menyebabkan kematian janin atau disebut keguguran. Angka keguguran ialah jumlah keguguran dalam setiap 1000 kelahiran hidup. Menurut data WHO persentase kemungkinan terjadinya keguguran sekitar 15–40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60–75% angka keguguran terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu. Diperkirakan frekuensi keguguran spontan berkisar antara 10–15%. Namun demikian, frekuensi seluruh keguguran yang pasti sukar ditentukan, karena keguguran buatan banyak yang tidak dilaporkan, kecuali bila telah terjadi komplikasi. Juga karena sebagian keguguran spontan hanya disertai gejala dan tanda ringan, sehingga wanita tidak datang ke dokter atau rumah sakit (Mochtar, 1998). Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2–2,5% dari angka kelahiran juga mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2001). Dari data persiapan persalinan di poli KIA UPTD Kesehatan Sanan Wetan Kota Blitar periode 2013 dari 145 ibu hamil trimester III yang akan melakukan persalinan di UPTD Kesehatan 37 diantaranya pernah mengalami keguguran pada masa kehamilan sebelumnya, ini berarti 25% dari ibu hamil trimester III yang akan melakukan persalinan di UPTD Kesehatan pernah mengalami keguguran pada kehamilan sebelumnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 ibu hamil yang pernah keguguran di wilayah UPTD Kesehatan Sananwetan 3 kejadian diantaranya terjadi karena terjadi trauma pada abdomen akibat kecelakaan, 1 kejadian akibat kebanyakan mengkonsumsi buah duren atau kata lain mengkonsumsi makanan mengandung alkohol berlebih dan 1 kejadian akibat terlalu banyak mengalami stress fisik dan pikiran. Menurut Prawirohardjo (2007) resiko keguguran dipengaruhi oleh usia pasangan dan apakah mereka sebelumnya telah mengalami kehamilan dengan sukses. Apabila terdapat riwayat keguguran maka kemungkinan keguguran pada kehamilan berikutnya akan meningkat. Wanita yang merokok mempunyai angka keguguran spontan yang lebih tinggi. Alkohol juga dipersalahkan sebagai penyebab naiknya risiko keguguran. Trauma kecelakaan atau pembedahan besar dikaitkan dengan meningkatnya keguguran spontan. Banyak wanita mempersalahkan gangguan emosi dan stress sebagai penyebab keguguran spontan. Pada waktu kehamilan gugur, janin kemungkinan telah meninggal

selama beberapa minggu. Jaringan telah berubah, dan hanya sedikit atau tidak ada yang dapat dilakukan untuk menentukan penyebab keguguran tersebut. Temuan yang paling umum pada keguguran dini adalah abnormalitas dari perkembangan embrio tahap awal. Kadang kala disebut telur rusak (*blighted ovum*), Kajian mengindikasikan lebih dari setengah keguguran ini mempunyai kelainan kromosom. Banyak faktor dapat mempengaruhi embrio dan lingkungannya, termasuk radiasi, bahan kimia (obat-obatan) dan infeksi. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan keguguran atau malformasi. Beberapa faktor maternal dipercaya penting artinya pada keguguran. Infeksi yang luar biasa, seperti literia, toksoplasma dan sifilis, menyebabkan keguguran spontan (Glade Curtis, 1999). Kejadian keguguran diduga mempunyai efek terhadap kehamilan berikutnya, baik pada timbulnya penyulit kehamilan maupun pada hasil kehamilan itu sendiri. Wanita dengan riwayat keguguran mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk terjadinya persalinan prematur, keguguran berulang, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Ada pula komplikasi keguguran antara lain perdarahan, perforasi, infeksi, tetanus dan syok akibat perdarahan yang sangat banyak. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimuli atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu (Notoatmodjo, 2007). Penjelasan singkat di atas mulai dari kehamilan, kejadian keguguran dan penyebab keguguran yang dapat disebabkan oleh pola aktivitas maupun perilaku ibu. Mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran di UPTD Kesehatan Kota Blitar. Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran di wilayah UPTD Kesehatan Kota Blitar.?”

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ditemukan, baik berupa faktor risiko, maupun efek atau hasil (Arikunto, 1998). Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan

gambaran sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin di UPTD Kesehatan Sananwetan Kota Blitar sebanyak 684 ibu hamil selama periode bulan agustus 2013–Januari 2014.

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu hamil trimester pertama yang melakukan pemeriksaan rutin di poli KIA UPTD Kesehatan Sananwetan Kota Blitar sebanyak 30 ibu hamil trimester I dan II selama periode bulan Maret–April 2014.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikehendaki peneliti dalam penelitian (Nursalam, 2008).

Penelitian telah dilakukan di wilayah UPTD Kesehatan Sananwetan Kota Blitar di pusat dan pembantu UPTD Kesehatan bulan Maret sampai dengan April 2013.

Variabel dalam penelitian ini Gambaran sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran.

Analisa data dalam penelitian ini data yang dianalisa adalah sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran. Nilai responden diubah menjadi skor T, skor T merupakan skor standart yang total responden (dari keseluruhan pertanyaan) pada skala sikap menjadi skor T. Setelah skor responden pada skala sikap diubah menjadi skor T kemudian dibandingkan dengan mean $T = 50$. Setelah itu dikelompokkan menjadi sikap positif dan sikap negatif. Apabila skor T responden didapatkan skor ≥ 50 maka responden dikatakan memiliki sikap positif. Sedangkan apabila skor T responden didapatkan skor ≤ 50 maka responden dikatakan memiliki sikap yang negatif.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Data umum responden ini terdiri dari:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil

No	Usia	Frekuensi	(%)
1	< 20 Thn	1	3
2	20-30 Thn	20	68
3	31-40 Thn	6	19
4	41-50 Thn	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa umur ibu hamil terbanyak adalah berumur antara 20–30 tahun, yaitu sebanyak 68% (22 responden).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	SD	0	0
2	SMP	7	22
3	SMA	22	72
4	PT	1	5
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu hamil terbanyak adalah berpendidikan terakhir SLTA, yaitu sebanyak 73% (17 responden).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	16	53
2	Swasta	8	27
3	PNS	6	20
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu hamil terbanyak adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 53% (16 responden).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Tentang Cara Pencegahan Keguguran

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sudah	23	76
2	Belum	7	24
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa informasi pencegahan keguguran ibu hamil terbanyak adalah pernah, yaitu sebanyak 76% (20 responden).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Kehamilan Ibu Hamil (Parietas)

No	Parietas	Frekuensi	(%)
1	1	17	57
2	2	9	30
3	>2	4	13
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah kehamilan ibu hamil terbanyak adalah kehamilan yang pertama, yaitu sebanyak 57% (17 responden).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Pada Ibu Hamil

No	UK	Frekuensi	(%)
1	1-3	8	27
2	3-4	12	40
3	4-5	7	23
4	>5	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa usia kehamilan ibu hamil terbanyak adalah usia kehamilan 3–4 bulan, yaitu sebanyak 40% (12 responden).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehamilan Yang Diharapkan

No	Diharapkan	Frekuensi	(%)
1	Ya	30	100
2	Tidak	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa kehamilan ibu hamil ini seluruhnya diharapkan, yaitu sebanyak 100% (30 responden).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mengalami Keguguran pada Kehamilan Ibu Sebelumnya

No	Riwayat Keguguran	Frekuensi	(%)
1	Ya	7	23
2	Tidak	23	77
Total		30	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kehamilan sebelumnya pernah mengalami keguguran, yaitu sebanyak 23 % (7 responden).

DATA KHUSUS

Sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran

Tabel 9. Distribusi frekuensi sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Positif	16	53,3
2	Negatif	14	46,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran terbanyak adalah positif, yaitu sebanyak 53,3% (16 responden), dan 46,7% (14 responden) memiliki sikap negatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 ibu hamil mengenai sikap ibu hamil dalam mencegah keguguran sikap ibu hamil terbanyak adalah positif, yaitu sebesar 53,3% (16 responden), dan 46,7% (14 responden) memiliki sikap negatif. Menurut Niven (2002) sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau mempertahankan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan, memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada. Berdasarkan fakta dan teori di atas sikap positif ibu meskipun sebagian besar ibu belum pernah mendapat informasi mencegah keguguran tetapi sikap itu muncul dikarenakan ibu menginginkan kelahiran dari kehamilannya dan upaya dalam mencegah keguguran. Dari hasil penelitian sikap negatif muncul dikarenakan ketidaktahuan ibu terhadap hal-hal yang bisa menyebabkan keguguran dan pencegahannya.

Berdasarkan hasil data khusus penelitian terhadap 30 ibu hamil mengenai kehamilan yang diharapkan, 100% (30 responden) menjawab “Ya”. Ini dapat diartikan semua ibu yang melakukan pemeriksaan di poli KIA mengharapkan kehamilannya yang sekarang. Jika hal tersebut ditabulasi silangkan dengan sikap ibu dalam mencegah keguguran maka sikap ibu hamil terbanyak adalah positif, yaitu sebesar 53,3% (16 responden), dan 46,7% (14 responden) memiliki sikap negatif. Menurut Notoatmodjo (2007) Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Berdasarkan fakta dan teori di atas semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di poli KIA merupakan ibu yang menginginkan kelahiran dari kehamilannya yang sekarang. Sehingga ibu hamil sudah memiliki kesiapan atau kesediaan untuk mencegah keguguran, namun

dari tabulasi silang masih belum sepenuhnya sikap ibu yang sekarang mencerminkan sikap positif.

Seharusnya kesiapan atau kesediaan ibu di berikan *feedback* berupa penjelasan lebih dalam mengenai proses-proses kehamilan agar ibu memiliki kesiapan untuk menghadapi periode kehamilan berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif dan negatif selisih 6,6% hal tersebut berarti sikap negatif ibu hampir sama dengan sikap positif. Menurut Tjandra (2004) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi sikap yaitu: lingkungan, pengalaman dan pendidikan. Berdasarkan fakta dan teori diatas sikap ibu hamil akan berbeda jika di tinjau dari faktor yang mempengaruhi dan membentuk sikap itu sendiri. Ibu rumah tangga pasti akan memiliki sikap yang berbeda dengan ibu yang memiliki pekerjaan begitu pula dengan ibu yang memiliki pengalaman serta pengetahuan tentang pencegahan keguguran.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan pekerjaan ibu hamil, 57,1% (8 responden) dari 14 ibu yang memiliki pekerjaan sudah memiliki sikap positif, dan 50% (8 responden) dari 16 ibu rumah tangga juga sudah memiliki sikap positif. Menurut Skinner (dalam, Azwar 2005) menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain daripada pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement (penguatan, ganjaran) yang dimiliki. Pola reinforcement dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut, bukan untuk sikap dan perilaku yang lain. Berdasarkan fakta dan teori di atas kebudayaan masa lalu wanita hanya sebagai ibu rumah tangga yang sekarang menjadi wanita berkarir tidak berpengaruh besar dalam pembentukan sikap ibu dalam mencegah keguguran. Hal tersebut dikarenakan walaupun sebagai wanita berkarir seorang ibu tetap akan memiliki naluri seorang wanita yang akan menjaga kehamilannya. Seharusnya dalam lingkungan bekerja dalam masa kehamilan lebih diperhatikan dengan adanya pemberian cuti waktu hamil, akan memudahkan ibu lebih memperhatikan masa kehamilannya.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan pengalaman keguguran, dari 7 ibu hamil yang pernah mengalami keguguran sebesar 57,14% (4 responden) yang pernah mengalami keguguran memiliki sikap negatif, dan 42,86% (3 responden) yang pernah mengalami keguguran memiliki sikap positif. Menurut Niven (2002) sikap negatif adalah

sikap yang menunjukkan, memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Berdasarkan fakta dan teori diatas ibu yang pernah mengalami keguguran sebelumnya sikap negatif ditimbulkan karena ibu masih melakukan penolakan atau tidak menyetujui terhadap hal-hal pencegahan keguguran, terlihat dari pengisian pernyataan ibu dari kuestioner yang diberikan mengisi tidak setuju terhadap hal yang benar atau setuju terhadap hal yang salah.

Seharusnya ibu yang pernah mengalami keguguran lebih diperhatikan dan diberikan informasi pencegahan keguguran secara benar agar sikap positif ibu lebih maksimal. Hasil tabulasi silang antara sikap dengan pengalaman memperoleh informasi mengenai pencegahan keguguran, dari 10 ibu hamil yang pernah mendapat informasi tentang pencegahan keguguran sebesar 60% (6 responden) memiliki sikap positif terhadap pencegahan keguguran, dan 40% (4 responden) yang pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan keguguran tetapi sikapnya masih negatif terhadap pencegahan keguguran. Menurut Notoatmodjo (2008), bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan fakta dan teori di atas semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang meskipun seseorang itu memiliki pendidikan rendah tetapi informasi yang diterima semakin banyak dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Seharusnya informasi yang diperoleh oleh Ibu hamil ini harus secara detail, menyeluruh, dan ada umpan baliknya, sehingga pengetahuan yang didapat pun akan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu hamil mengenai sikap dalam mencegah keguguran pada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan rutin di UPTD Kesehatan Sananwetan Kota Blitar sebanyak 53,3% memiliki sikap positif, dan 46,7% memiliki sikap negatif. Sikap positif ibu dalam mencegah keguguran di pengaruhi oleh pengalaman ibu dalam mendapat informasi pencegahan keguguran serta sebagian ibu yang pernah mengalami keguguran memiliki sikap negatif yang dikarenakan kurang pengetahuan tentang mencegah keguguran.

Saran

Bagi petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian KIE tentang pencegahan keguguran khususnya mengenai tanda dan gejala, serta pemeriksaan resiko keguguran kepada ibu hamil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2002. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2006. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Nadesul, H. 2001. *Cara Sehat Selama Hamil*. Surabaya: Puspaswara.
- Niven, N. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
- Wiknjastro, H. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ketiga. Jakarta: YBP-SP.